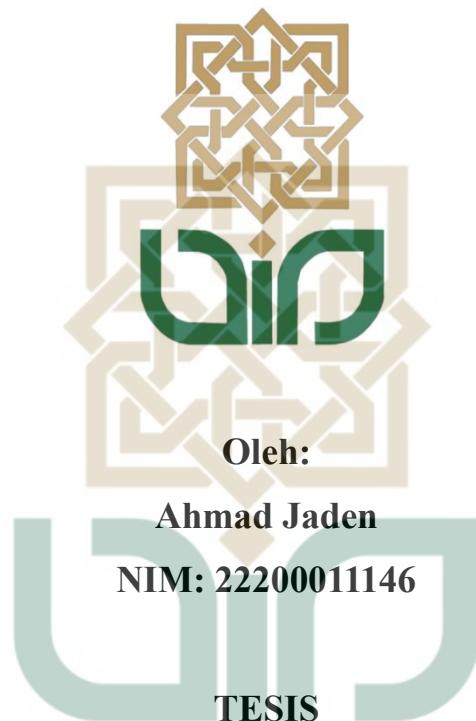


**TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL DAN PENCAPAIAN
AKADEMIK MAHASISWA PASCASARJANA ACEH DI
YOGYAKARTA**



Oleh:

Ahmad Jaden

NIM: 22200011146

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jaden
NIM : 22200011146
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Ahmad Jaden
NIM. 22200011146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALONG
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jaden
NIM : 22200011146
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Ahmad Jaden
NIM. 22200011146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-733/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tanggung Jawab Profesional dan Pencapaian Akademik Mahasiswa Pascasarjana Aceh di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD JADEN, S.Pd, -
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011146
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 66b1bee47555d



Pengaji II

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66757d6355ea9



Pengaji III

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ac8d86d0119



Yogyakarta, 19 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bc2dc5792ef

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikim Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL DAN PENCAPAIAN MAHASISWA PASCASARJANA ACEH DI YOGYAKARTA

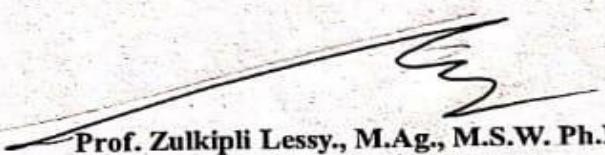
Yang ditulis oleh:

Nama	:	Ahmad Jaden
NIM	:	22200011146
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamuailaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2024
Saya yang menyatakan,


Prof. Zulkipli Lessy., M.Ag., M.S.W. Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

ABSTRAK

Tanggung jawab merujuk pada kewajiban atau komitmen seseorang untuk bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan norma, nilai, atau peraturan yang berlaku dalam suatu konteks. Tanggung jawab profesional berkaitan dengan kewajiban seseorang terhadap pekerjaan atau profesi tertentu. Ini meliputi melakukan tugas dengan integritas, profesionalisme, dan kompetensi, serta menjaga standar etika yang berlaku dalam bidang tersebut. Tentu, untuk mahasiswa tingkat pascasarjana kesuksesan pencapaian akademis tidak terlepas dari pemahaman dan mematuhi tanggung jawab profesional. Masalah seperti kurangnya motivasi, prokrastinasi, kurangnya keterampilan manajemen waktu, dan ketidakpastian tujuan dalam memenuhi tanggung jawab profesional sebagai mahasiswa tingkat pascasarjana dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasi masing-masing. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengeksplorasi tingkat tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana Aceh yang belajar di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fokus pada wawancara mendalam dengan mahasiswa tingkat pascasarjana Aceh di Yogyakarta. Subjek penelitian adalah sepuluh mahasiswa tingkat pascasarjana dari tiga perguruan tinggi di Yogyakarta, yaitu UIN Sunan Kalijaga, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Ahmad Dahlan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu atau kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan pengetahuan subjek tentang fenomena yang diteliti untuk memilih sampel yang dianggap paling representatif terkait dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan, keahlian, integritas, kepedulian, refleksi, dan perbaikan diri menjadi indikator penting untuk mencapai kesuksesan akademik. Pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana Aceh juga mencerminkan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Faktor seperti motivasi, manajemen waktu yang baik, dan dukungan sosial dari berbagai pihak juga mempengaruhi tingkat tanggung jawab profesional mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik.

Kata Kunci: Tanggung jawab, Pencapaian, dan Mahasiswa

ABSTRACT

Responsibility refers to a person's obligation or commitment to act or make decisions in accordance with the norms, values or regulations that apply in a context. Professional responsibility relates to a person's obligations towards a particular job or profession. This includes performing duties with integrity, professionalism and competence, as well as maintaining the ethical standards applicable in the field. Of course, for graduate students, successful academic achievement cannot be separated from understanding and adhering to professional responsibilities. Problems such as lack of motivation, procrastination, lack of time management skills, and uncertainty of goals in fulfilling professional responsibilities as a graduate student can vary depending on the individual and their situation. This thesis aims to determine, analyze and explore the level of professional responsibility and academic achievement of Acehnese postgraduate students studying in Yogyakarta.

This research uses qualitative research methods focusing on in-depth interviews with Acehnese postgraduate students in Yogyakarta. The research subjects were ten postgraduate level students from three universities in Yogyakarta, namely UIN Sunan Kalijaga, Gadjah Mada University, and Ahmad Dahlan University. In determining research subjects, researchers use a purposive sampling method, namely researchers select samples based on certain objectives or certain criteria that are relevant to the research topic. Researchers use the subject's knowledge about the phenomenon under study to select samples that are considered most representative in relation to the research objectives.

The results of this research show that skills, expertise, integrity, caring, reflection and self-improvement are important indicators for achieving academic success. The academic achievements of Acehnese postgraduate students also reflect a satisfactory level of success. Factors such as motivation, good time management, and social support from various parties also influence the level of professional responsibility of Acehnese graduate students in Yogyakarta. This research provides a deeper understanding of professional responsibility and academic achievement.

Keywords: Responsibility, Achievement, and Students

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan ridha dan karunia kepada hamba-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulisan tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan para sahabatnya dalam memperjuangkan agama Islam tanpa kenal lelah yang ditunggu syafaatnya di hari kiamat.

Dengan penuh syukur dan rasa hormat, saya mempersembahkan kata pengantar ini untuk menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penulisan tesis ini. Tesis ini berjudul “tanggung jawab dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta”, penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir di Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penulisan tesis ini merupakan perjalanan penuh tantangan dan pembelajaran yang berharga. Ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat akademik guna memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.). Tetapi penulis sangat berharap agar tesis ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan tanggung jawab dan pencapaian akademik di kalangan mahasiswa, terutama diri saya.

Dengan penuh kesadaran bahwa tesis ini tidak selesai tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Satuman, dan Ibunda Timah Afsah. Kedua insan ini adalah sumber semangat saya dalam

menjalani kehidupan ini, termasuk dalam penyelesaian tesis ini. Untuk ketiga saudara kandung saya, Mardiana, Yani Syahrina, S.T., dan Radiansyah, S.Pd., yang bahu-membahu dalam memberikan dukungan baik secara material maupun spiritual selama menempuh studi dan penyelesaian tesis ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Prof. Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, penelitian, hingga menyusun kurikulum atau program kerja dan studi sehingga dapat terciptanya proses belajar-mengajar yang baik; Dr. Ja'far Assegaf, M.A., selaku dosen pembimbing akademik, serta segenap dosen dan staff yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama penulis menuntut ilmu.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak arahan, masukan, bantuan serta waktu luang untuk berdiskusi dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa adanya arahan, masukan dan bantuan ayahanda Prof. proses penyusunan tesis ini tidak akan selesai dengan baik. Untuk para mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta yang dengan sikap terbuka dan hangatnya memberikan data terkait penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada teman perempuan saya yakni Bella Disa Novita, S.Pd. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya

sampaikan kepada mu, sosok yang begitu berarti dalam hidup saya. Atas segala cinta, perhatian, dan dukungan yang tiada henti, saya merasa sangat beruntung memiliki kamu di sisiku. Keberadaan kamu memberikan kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah yang diambil. Semoga segala kebaikan yang telah kamu berikan kembali kepadamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terhingga. Saya sangat menghargai dan akan selalu mengenang segala pengorbanan yang telah kamu lakukan untuk saya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Sesungguhnya hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks tanggung jawab dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana yang berasal dari Aceh yang kini sedang menempuh pendidikan S2 mereka di Yogyakarta. Semoga penulisan ini juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai topik yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis,

Ahmad Jaden

NIM. 22200011146

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

“Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”



HALAMAN MOTTO

“Kemuliaan sejati terletak pada bagaimana kita memikul beban tanggung jawab, dan di sanalah kita menemukan jalan menuju kehidupan berarti.”

Mahatma Gandhi



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kajian Teori	21

F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Penulisan.....	51
BAB II GAMBARAN RINGKAS HIMPUNAN MAHASISWA PASCASARJANA ACEH YOGYAKARTA	53
A. Profil Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh di Yogyakarta (HIMPASAY)	53
B. Gambaran Observasi di Lapangan	54
C. Proses dan Dinamika Mahasiswa Pascasarjana	60
BAB III TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL DAN PENCAPAIAN AHASISWA PASCASARJANA	69
A. Tanggung Jawab Profesional Mahasiswa Pascasarjana	69
B. Faktor Mempengaruhi Tanggung Jawab Profesional dan Pencapaian Akademik Mahasiswa Pascasarjana	78
C. Upaya untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Profesional dan Pencapaian Akademik Mahasiswa Pascasarjana	108
BAB IV PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Mahasiswa Pascasarjana Aceh Di Yogyakarta....40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber dan Informan	48
Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa pascasarjana memiliki berbagai kecenderungan, sikap, dan motivasi yang berbeda dalam mengejar gelar magister.¹ Pertama adalah mereka yang mengejar gelar magister dengan tujuan untuk meningkatkan peluang karier. Mereka yang memiliki pengalaman kerja dan melihat gelar magister sebagai cara untuk naik jabatan, mendapatkan kenaikan gaji, atau beralih ke bidang karier yang baru.² Kedua adalah mahasiswa akademis. Tipe mahasiswa ini cenderung tertarik pada penelitian, pembelajaran, dan pengembangan akademis. Mereka memiliki minat yang kuat dalam topik tertentu dan ingin mendalami pengetahuan mereka dalam bidang tersebut.³ Ketiga adalah mahasiswa paruh waktu. Individu dalam kategori ini bekerja atau memiliki tanggung jawab lainnya selain studi, dan mereka mengejar gelar magister dalam waktu sambilan. Mereka

¹ Ni Nyoman Yuliana Damanyanti dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Dukungan Keluarga pada Minat Mahasiswa Sarjana Akuntansi Melanjutkan Pendidikan Magister Akuntansi.” *Jurnal Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 4, no. 2 (2022): 119-134. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i2.613>

² *Ibid.*

³ Henry Eryanto dan Darma Rika Swaramarinda, “Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2013): 39-61. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.3>

biasanya mencari keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan studi.⁴

Namun, ada pula beberapa orang yang melanjutkan pendidikan S2 karena alasan yang berbeda dari ketiga yang sudah disebutkan, yaitu fenomena *postponing reality*.⁵ Hal ini datang dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dikti) Kemendikbudristek, *postponing reality* adalah sebuah fenomena di mana individu memilih untuk menunda konfrontasi dengan realitas dunia kerja. Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi fenomena ini. Pertama adalah ketidaksiapan memasuki dunia kerja dan banyak pemuda di Indonesia merasa belum memiliki *skill* yang mumpuni untuk bersaing di dunia kerja.⁶

Ketakutan akan kegagalan, rasa cemas, dan keraguan akan kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja yang penuh dengan kompetisi, trauma masa lalu, seperti kegagalan dalam perkuliahan atau pengalaman kerja yang kurang menyenangkan, serta perbandingan diri dengan orang

⁴ Untari, "Kesejahteraan Subjektif pada Tipe-Tipe Kecenderungan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2021): 183-196.

⁵ Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, "Makna Hidup pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1, (2018): 29-39. <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v1i1.23796>

⁶ Istilah Postponing Reality,

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/3NOGvQzN-jadi-dirjen-dikti-definitif-nizam-ingin-pendidikan-tinggi-semakin-berkual> diakses pada tanggal 2 Februari 2024.

lain yang dianggap lebih sukses.⁷ Fenomena *postponing reality* ini dapat membawa dampak positif dan negatif. Di satu sisi, hal ini dapat memberikan individu waktu untuk mengembangkan diri dan mempersiapkan diri dengan lebih matang sebelum memasuki dunia kerja. Di sisi lain, penundaan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan individu dan menimbulkan kecemasan berkepanjangan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi *postponing reality*.⁸

Fokus subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana Aceh yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta menjadi salah satu himpunan mahasiswa yang jumlahnya tidak sedikit. Kelompok mahasiswa pascasarjana Aceh memiliki wadah silaturrahmi dengan sebutan Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta (HIMPASAY). Mahasiswa pascasarjana Aceh merupakan kelompok mahasiswa yang memilih untuk mengejar studi lanjutan, seperti program magister atau doktoral, di Yogyakarta, sebuah provinsi yang terkenal sebagai salah satu pusat pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.⁹ Yogyakarta memiliki beragam

⁷ Ahmad Efendi, “Pegaruh Diversifikasi Program Studi Terhadap Minat Kuliah Mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Jurnal Al-Hikmah*, 15, no. 2 (2014): 214-231.

⁸ <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rb1GPyzK-mengenal-postponing-reality-pelarian-dari-kenyataan-usai-lulus-s1>

diakses pada tanggal 2 Februari 2024.

⁹ Teuku Amnar Saputra, “Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh

perguruan tinggi dan universitas yang terkenal, yang dapat menarik minat mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk Aceh.

Peneliti menulis karya ilmiah ini dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda. Mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta memiliki alasan dan tujuan yang berbeda dalam menempuh pendidikan magister maupun doktoral di kota pelajar ini, seperti alasan peningkatan keterampilan, peningkatan karier, pembaharuan pengetahuan, dan pencapaian pribadi. Dan, tujuan yang berbeda seperti mendapatkan gelar akademik, berkontribusi dalam penelitian ilmiah, memperluas jaringan profesional, dan kolaboratif.¹⁰ Bahkan, dalam hasil temuan observasi terdapat beberapa mahasiswa pascasarjana asal Aceh memilih Provinsi Yogyakarta sebagai tempat pendidikan tingkat pascasarjana karena keinginan untuk berwisata jangka panjang. Dengan berbagai alasan dan tujuan berbeda inilah yang menjadi fokus sebagai masalah penelitian.¹¹

Memutuskan apakah melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan sarjana bisa menjadi situasi yang kompleks dan membingungkan bagi banyak orang. Melanjutkan pendidikan tingkat pascasarjana merupakan

Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 1 (2020): 55-61. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2941>

¹⁰ Supriatin dan Nasution, “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan Indonesia”, *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1-13.

¹¹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024.

keputusan serius yang memerlukan pertimbangan matang,¹² seperti pertimbangan akademis seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana menyadari pentingnya terus memperbarui pengetahuan dalam bidang studi. Melanjutkan pendidikan tingkat pascasarjana dapat memberikan kesempatan untuk mendalami subjek-subjek yang kompleks terkini dalam disiplin ilmu. Kemudian pertimbangan karier, percaya bahwa gelar magister akan membuka pintu untuk peluang karier yang lebih luas dan beragam. Banyak posisi yang memerlukan kualifikasi lanjutan, dan pendidikan tingkat pascasarjana dapat meningkatkan daya saing di pasar kerja.¹³ Selanjutnya pertimbangan pribadi, melihat pendidikan sebagai sebuah perjalanan untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Melalui pendidikan tingkat pascasarjana, seseorang akan memiliki kesempatan untuk menggali potensi pribadi yang lebih dalam, baik secara intelektual maupun profesional.¹⁴

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

¹² Irwan Hamdi, Muhammad Supraja dan Ahmad Zubaidi, “Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat di Asrama Putri Bundo Kanduang Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 3 (2016): 306-320. <https://doi.org/10.22146/jkn.16353>

¹³ Burhanuddin Sukardi dan Lalu Ali Wardana, “Pelatihan dan Pendampingan Swasunting Artikel Ilmiah untuk Mahasiswa Magister Bidang Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 23-29. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.995>

¹⁴ Anastasia Lipursari, “Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Kesimpulan”, *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 1 (2013): 26-31.

Peneliti menemui salah satu pengurus himpunan mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta yang mana komunitas ini merupakan wadah silaturahmi mahasiswa Aceh yang ada di Yogyakarta. Tidak didapati data pasti berapa jumlah mahasiswa tingkat pascasarjana Aceh yang melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Namun dari hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa pernyataan dari pengurus HIMPASAY, bahwa di setiap tahun ajaran baru terdapat 20 sampai 50 mahasiswa pascasarjana asal Aceh yang melanjutkan pendidikan magister di Yogyakarta, pada beberapa universitas seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya data ini tidak akurat karena dari yang disampaikan oleh sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta (HIMPASAY) terdapat banyak mahasiswa yang tidak mengkonfirmasi kedatangan di *google form* yang disediakan oleh pihak organisasi.¹⁵

Mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta adalah mereka yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka datang ke Yogyakarta dengan harapan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam, memperluas jaringan profesional, dan

¹⁵ Arsip Online Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta <https://docs.google.com/forms> diakses pada tanggal 6 April 2024.

meningkatkan peluang karier mereka di masa depan. Pemahaman ini adalah bentuk dari konstruk sosial yang terbangun di kalangan mahasiswa, bahwa melanjutkan pendidikan lebih tinggi maka peluang hidup kedepannya akan lebih sejahtera.

Maka seharusnya tanggung jawab sebagai mahasiswa seperti keputusan pribadi yang sudah diambil merupakan sebuah kewajiban untuk dilakukan walaupun dengan latar belakang dan dorongan motivasi yang berbeda. Hal ini juga menjadi dasar bagaimana para calon magister khususnya mahasiswa pascasarjana asal Aceh dalam menyelesaikan studi di Yogyakarta.¹⁶

Adaptasi terhadap lingkungan baru di Yogyakarta, yang mungkin memiliki perbedaan budaya, bahasa, dan norma sosial, bisa menjadi tantangan bagi mahasiswa pascasarjana Aceh.¹⁷ Namun, banyak dari mereka berhasil menyeriuakan diri dengan lingkungan pendidikan baru tersebut, berkontribusi bagi kehidupan kampus, dan mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Bagi mahasiswa pascasarjana Aceh, berada jauh dari rumah dan keluarga mungkin menuntut mereka untuk mengembangkan kemandirian, manajemen waktu, serta kemampuan adaptasi

¹⁶ Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama.” *Psypathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 11-21. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.463>

¹⁷ Febrianty dkk, “Pengaruh Culture Shock Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau di Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* 2, no. 3 (2022): 346-350. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.377>

yang kuat.¹⁸ Oleh karenanya, keberadaan komunitas mahasiswa Aceh di Yogyakarta juga memberikan dukungan dan jaringan sosial yang penting bagi mereka selama masa studi mereka.

Selain fokus pada studi mereka, banyak mahasiswa pascasarjana asal Aceh di Yogyakarta juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, dan proyek-proyek penelitian atau pengembangan, yang semuanya dapat menjadi pengalaman berharga dalam pengembangan pribadi dan profesional mereka.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah terkait penelitian tentang tanggung jawab profesional dan pencapaian mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta sebagai berikut:

1. Mengapa motivasi menjadi komponen penting bagi mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta selama masa pendidikan magister?
2. Bagaimana tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta?

¹⁸ Suprastowo dkk, “Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Rantau di Indonesia”, *INSIGT: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 2 (2020): 110-117. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.957>

¹⁹ Karimatul Mufidah dkk, “Hubungan Antara Loneliness dengan Meaning in Life pada Mahasiswa Rantau”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1318-1324. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4815>

3. Bagaimana upaya mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta dalam meningkatkan tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami perspektif mahasiswa tentang bagaimana tanggung jawab profesional sebagai mahasiswa tingkat pascasarjana memengaruhi kinerja akademik mereka. Ini dapat memberikan wawasan berharga tentang berbagai hal yang dapat memengaruhi pencapaian mereka. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana tingkat tanggung jawab profesional mahasiswa tingkat pascasarjana Aceh di Yogyakarta mempengaruhi pencapaian akademik mereka.

Dalam dunia pendidikan tinggi, terutama pada tingkat pascasarjana, tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik merupakan dua aspek yang sangat penting. Keduanya memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter, kompetensi, dan masa depan mahasiswa. Tanggung jawab profesional mencakup komitmen mahasiswa terhadap etika, integritas, dan standar profesional dalam bidang studi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan betapa pentingnya tanggung jawab profesional dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana.²⁰

²⁰ Wiwik Okta Susilawati dan Olga Frida Zwasrikawati, "Pengaruh Pemahaman Konsep Tanggung Jawab Terhadap Karakter Tanggung Jawab Pada

Melalui pendekatan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman bagaimana tanggung jawab profesional mahasiswa pascasarjana dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademis, khususnya dalam hal pencapaian akademik.²¹

Penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap dua disiplin ilmu, yaitu Sosial dan psikologi. Penenlitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap bidang psikologi pendidikan tentang pemahaman faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku belajar mereka. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk bertanggung jawab dan dampaknya terhadap pencapaian akademik dapat membuka jalan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh para pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia khususnya untuk pengembangan intervensi psikologis yang dirancang untuk lebih efektif meningkatkan tanggung jawab mahasiswa

Mahasiswa PPKN”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2020): 27-35.
<https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1582>

²¹ Bergita Dewirati, Romia Susanti, dan Devi Permatasari, “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa Manggarai Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Melalui Konseling Kelompok Realita”, *Jurnal Konseling Indonesia* 6, no. 2 (2021): 56-61. <https://doi.org/10.21067/jki.v6i2.5614>

dan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Kemudian, dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan rasa tanggung jawab dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Penelitian tentang tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik tentunya akan masih terus berkembang. Di masa depan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dapat membantu mahasiswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

Adapun signifikansi penelitian ini berangkat dari tujuan penelitian di atas dapat dibagi menjadi dua, yaitu signifikansi dari segi teoritis dan signifikansi dari segi praktis.

1. Signifikansi teoritis

Signifikansi teoritis dari tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana asal Aceh di Yogyakarta mencakup berbagai aspek teoritis yang dapat memberikan wawasan penting dalam pemahaman psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, dan bidang terkait. Beberapa aspek signifikansi teoritis yang mungkin termasuk, tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik bisa dikaitkan dengan teori motivasi seperti teori pengaturan diri (*self-regulation theory*) dan teori tujuan pencapaian (*achievement goal theory*). Ini membantu dalam

memahami bagaimana tanggung jawab dapat menjadi faktor motivasi internal yang mempengaruhi perilaku belajar dan kinerja akademik mahasiswa.

Melalui perspektif teori pengembangan pribadi, tanggung jawab dapat dilihat sebagai salah satu aspek kunci dalam pertumbuhan pribadi mahasiswa. Sementara itu, dari sudut pandang teori sosial, tanggung jawab dapat dihubungkan dengan konsep integrasi sosial dan bagaimana itu mempengaruhi adaptasi mahasiswa di lingkungan pendidikan yang baru. Kemudian, melihat dari perspektif keberagaman budaya dan lingkungan yang berbeda, penelitian ini dapat memberikan wawasan teoritis tentang bagaimana mahasiswa dari Aceh, yang belajar di lingkungan Yogyakarta yang mungkin berbeda secara budaya, mengelola tanggung jawab dan bagaimana hal itu memengaruhi pencapaian akademik mereka.

Diharapkan juga penelitian ini juga dapat memberikan konstribusi ilmiah mengenai kajian teori-teori dalam psikologi kognitif, seperti teori belajar sosial dan teori motivasi intrinsik, dapat digunakan untuk memahami proses belajar mahasiswa, bagaimana tanggung jawab memainkan peran dalam motivasi intrinsik mereka, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pencapaian akademik.

2. Signifikansi Praktis

Signifikansi dari segi praktis meliputi: a) bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman dalam dunia penelitian kuantitatif deskriptif. b) bagi mahasiswa yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk mahasiswa perantauan, utamanya bagi mahasiswa perantauan asal Aceh. c) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan dapat melengkapi hasil penelitian tentang karakter tanggung jawab dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana. d) Bagi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, diharapkan penelitian ini mampu memberikan tambahan referensi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini ditulis berdasarkan kesanggupan penulis dalam menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah dilakukan penelusuran, penulis mendapatkan dua tema penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tanggung jawab dan pencapaian akademik mahasiswa.

Sebelum melakukan penelitian dengan judul spesifik terkait dengan “Tanggung Jawab Profesional dan Pencapaian Akademik Mahasiswa Pascasarjana Aceh di Yogyakarta” ini, dalam menyelesaikan serangkaian proses penelitian, evaluasi

literatur sebelumnya sangat penting untuk kebutuhan penelitian. Menurut John W. Crerwell, tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam membantu seorang peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isu yang akan dibahas.²² Dengan melakukan evaluasi literatur, peneliti dapat menetapkan batasan-batasan topik, baik melalui penyempurnaan penelitian yang sudah ada maupun dengan memberikan kontribusi inovatif dalam pengetahuan ilmiah. Peneliti melakukan penelusuran menyeluruh terhadap penelitian-penelitian terkait dengan subjek ini. Hasilnya menunjukkan sejumlah penelitian yang terklasifikasi dengan baik dan relevan dengan topik yang sedang diteliti, diantaranya adalah:

1. Tanggung Jawab

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursa'ban, yang berjudul “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi” menyatakan bahwa sikap tanggung jawab serta kemandirian mahasiswa yang dapat ditingkatkan melalui metode tutorial. Bukti-bukti peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa pada persentase peningkatan setiap aspek siklus satu, dan siklus dua. Peningkatan sikap tanggung jawab dalam kategori

²² John W. Crerwell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed (Los Angeles: Sage Publications, 2009).

setidaknya "baik" oleh rata-rata 81% atau 49 mahasiswa sebesar 14% dari siklus satu dan peningkatan 39% dari kondisi awal. Peningkatan sikap kemandirian dalam kategori setidaknya "baik" oleh rata-rata 79% atau 47 mahasiswa sebesar 16% dari siklus satu dan peningkatan sebesar 32% dari kondisi awal.²³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mustara Musa dengan judul "Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Perierta Kegiatan (Obcb)". Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pada sikap tanggung jawab dengan indeks prestasi akumulatif mahasiswa perierta OBCB. Hasil dari variabel sikap tanggung jawab didominasi oleh mahasiswa dengan kategori baik dengan jumlah 27 mahasiswa atau 73% dari total rereponden, dan selebihnya adalah kategori sedang dengan jumlah mahasiswa 10 orang atau 27% dari total rereponden.²⁴

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita, Pingky Monica Hasugian, dan kawan-kawan dengan judul "Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap

²³ Muhammad Nursaban, "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi", *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* no. 3 (2013): 432-443. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1630>

²⁴ Mustara Musa, Abdul Sukur, dan Nur Fitrianto, "Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Perierta Kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB). *JSCE: Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 3, no. 2 (2019): 31-34. <https://doi.org/10.21009/JSCE.03218>

Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan didalam kampus khususnya di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan sangat besar dan mahasiswa memiliki peran penting. Sebagai mahasiswa, seseorang sudah dapat mengetahui dan membandingkan mana yang baik dan buruk dengan melalui keriadaran mahasiswa yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus Universitas Negeri Medan yang bersih dan nyaman.²⁵

2. Pencapaian Akademik Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Edward Edwin dan Yoaniya Widjaja dengan judul "Hubungan *self-efficacy* dengan Pencapaian Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara". Penelitian Edwin dan Widjaja membahas *self-efficacy* dengan pencapaian mahasiswa dalam hal akademik. Tujuan studi ini untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan

²⁵ Sri Yunita dkk, "Tanggung Jawab Mahasiswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan", *Jurnal on Education* 6, no. 1 (2023): 6037-6043. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3788>

pencapaian akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Studi ini merupakan studi analitik dengan metode potong lintang pada 93 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner *Academic self-efficacy scale* yang telah tervalidasi dan dianalisis dengan uji *Fisher Exact*.²⁶

Hasil studi didapatkan tingkat *self-efficacy* sedang pada 78 (38,9%) mahasiswa dan tinggi 15 (16,1%) mahasiswa. Pencapaian akademik (IPK) 14 dari 15 mahasiswa (93,3%) yang memiliki IPK baik dengan *self-efficacy* tinggi, sementara 69 dari 78 (88,4%) mahasiswa dengan IPK yang baik dengan *self-efficacy* sedang, dengan $p = 0,494$ ($p>0,05$). Kesimpulan studi ini adalah tidak terdapat hubungan bermakna antara *self-efficacy* dan pencapaian akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Albinur Limbong dengan judul “Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Akademik Mahasiswa UNAI”. Penelitian ini membahas bagaimana bakat mahasiswa berpengaruh pada prestasi akademik. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa bakat bukanlah faktor yang signifikan yang

²⁶ Edward Edwin dan Yoanita Widjaja, “Hubungan Self- Efficacy dengan Pencapaian Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara”, *Tarumanagara Medical Journal* 2, no. 2 (2020): 234-243. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9723>

mempengaruhi tingkat *drop out* mahasiswa. Yang mempengaruhi *drop out* adalah masalah finansial, disiplin dan pencapaian akademik yang terus menerus rendah sehingga akhirnya mahasiswa tidak bertahan.

Tidak ada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara mahasiswa yang berbakat, kurang berbakat dan tidak berbakat. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat rendah (0,15) dan uji anova juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara bakat dan pencapaian akademik. Mengingat bahwa bakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa maka tidak diperlukan teri bakat dilakukan pada calon mahasiswa baru UNAI karena informasi hasil teri bakat tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah mahasiswa akan berhasil atau tidak pada program studi pilihannya.²⁷

Kemudian, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh M. Sattu Alang dengan Judul “Bakat dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa” menyimpulkan tentang bakat merupakan kemampuan seseorang secara alamiah yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar kemampuan itu dapat terwujud secara maksimal. Sedangkan kemampuan

²⁷ Albinur Limbong, “Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Akademik Mahasiswa UNAI”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 9, no. 2 (2019): 139-145.

merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Ada yang berbakat di dunia seni, bakat dalam bidang statistik, bidang olahraga, dan lain-lain. Prestasi belajar siswa diartikan sebagai nilai atau ukuran kualitatif dan kuantitatif yang diraih oleh siswa dari proses belajar mengajar yang dilakukannya. Perbedaan bakat akan sangat berpengaruh pada gaya belajar seseorang, dan hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar.²⁸

3. Peranan Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, dan kawan-kawan dengan judul “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai *Agent of Change* dan *Social Control*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa sebagai agen memiliki peran yang tidak sekedar kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang sedang ia tempuh tetapi lebih dari itu. Mahasiswa merupakan aset suatu bangsa karena mahasiswa adalah sekelompok orang yang terlatih dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan karena itulah mengapa ungkapan "*Student today, leader tomorrow*".

²⁸ M. Sattu Alang, “Bakat dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa”, *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 17-25. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v10i1.40280>

"tomorrow" terasa tidak berlebihan. Pendidikan menjadi pusat perubahan tersebut, dan perubahan tersebut dapat berhasil dilalui dan dijadikan landasan untuk mewujudkan pembangunan seluruh rakyat Indonesia diantaranya melalui pendidikan. Mahasiswa memiliki andil pada negaranya dengan menghasilkan prestasi dalam akademik maupun non-akademik sebagai bentuk kecintaan kepada Indonesia. *Social control* yaitu sebagai alat untuk mengontrol dirinya sendiri maupun masyarakat.²⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh yang tersebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tanggung jawab profesional dihadapkan pada berbagai hal, seperti pencapaian indeks prestasi akumulatif. Kemudian, dalam hal lainnya, dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk stres akademik. Faktor-faktor seperti lingkungan, *self-efficacy*, regulasi emosi, kesulitan menjaga keseimbangan, optimisme, dan dukungan sosial mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa. Dengan pemahaman ini diharapkan mahasiswa dapat menghadapi dan meningkatkan tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik dengan lebih baik selama proses tersebut.

²⁹ Yorri Didit dkk, "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai Agent of Change dan Social Control", *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021): 1542-1547.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>

E. Kajian Teori

1. Tanggung jawab

Alexander W. Astin adalah seorang ahli dalam bidang pendidikan tinggi yang dikenal dengan teorinya tentang keterlibatan mahasiswa (student involvement). Menurut pandangan Astin, tanggung jawab mahasiswa dapat dilihat dalam konteks keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan kehidupan kampus. Keterlibatan mahasiswa merujuk pada jumlah energi fisik dan psikologis yang diinvestasikan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik selama masa studi mereka. Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mencapai perkembangan pribadi yang lebih signifikan.³⁰

Astin mengidentifikasi lima komponen utama keterlibatan mahasiswa. Pertama, Mahasiswa yang menginvestasikan lebih banyak waktu dan energi dalam kegiatan belajar dan kegiatan kampus cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Mahasiswa bertanggung jawab untuk menginvestasikan waktu dan energi yang cukup dalam studi mereka. Ini termasuk menghadiri kuliah, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mahasiswa yang bertanggung jawab

³⁰ Alexander W. Astin, *Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education*, (San Francisco: Routledge, 1998)

secara akademik akan berusaha untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan belajar.³¹

Kedua, Interaksi yang sering dengan dosen dan staf akademik dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Keterlibatan dengan sesama mahasiswa, dosen, dan staf akademik adalah bagian penting dari tanggung jawab mahasiswa. Mahasiswa harus berusaha untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Ini termasuk kolaborasi dalam proyek kelompok, konsultasi dengan dosen, dan memberikan dukungan kepada teman-teman.³²

Ketiga, Partisipasi dalam organisasi mahasiswa, klub, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya dapat memperluas pengalaman mahasiswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam komunitas kampus. Ini mencakup keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, kegiatan sosial, dan inisiatif komunitas. Melalui partisipasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, membangun jaringan sosial,

³¹ Alexander W. Astin, *Achieving Educational Excellence*, (San Francisco: 1993).

³² *Ibid.*

dan berkontribusi pada pengembangan lingkungan kampus yang inklusif dan suportif.³³

Keempat, Hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dapat membantu dalam pembelajaran kolaboratif dan dukungan emosional. Mahasiswa harus bertanggung jawab atas pengembangan pribadi mereka, yang mencakup pengembangan keterampilan profesional, kesehatan mental, dan kesejahteraan fisik. Penggunaan sumber daya kampus seperti layanan konseling, pusat karir, dan fasilitas olahraga dapat membantu mahasiswa mencapai keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi.³⁴

Komponen terakhir atau kelima, akses dan penggunaan fasilitas kampus seperti perpustakaan, pusat karir, dan layanan dukungan akademik dapat mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Salah satu aspek penting dari tanggung jawab mahasiswa adalah komitmen untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Ini berarti mahasiswa harus terbuka terhadap pengalaman baru, mau menerima umpan balik, dan terus

³³ Joko Santoso, “Overcoming Student Engagement Challenges: Effective Strategies for Creating Engaging Learning Environments.” *Journal Ilmiah Kanderang Tingang* 14, no. 2 (2023): 469-478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>.

³⁴ Cindy Tjitra Wijaya, “Faktor-Faktor Motivasi yang Mengklasifikasi Keterlibatan Mahasiswa dalam Mengambil Peran pada Bisnis Keluarganya.” *Jurnal Agora* 2, no. 2 (2014):1-6.

mencari kesempatan untuk belajar di luar lingkungan formal pendidikan.³⁵

Astin menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Mahasiswa bertanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam perkuliahan, diskusi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan kampus secara umum.³⁶

Mahasiswa harus bertanggung jawab dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di kampus, seperti perpustakaan, laboratorium, layanan bimbingan, dan fasilitas lainnya untuk mendukung pembelajaran mereka. Astin percaya bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan diri mereka, baik secara intelektual maupun pribadi. Ini termasuk mengejar kesempatan untuk belajar hal baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kapasitas diri mereka.³⁷

Mahasiswa juga bertanggung jawab untuk berkontribusi pada komunitas kampus. Ini bisa dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa, kegiatan sukarela, atau proyek-proyek yang bertujuan

³⁵ Yulius Aldo Bima Prasetyo dan Tutuk Ari Arsanti, “Sharing of Knowledge: Hambatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Diskusi.” *Jurnal Maksipreneur* 7, no. 1 (2017): 1-17. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i1.319>

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Nurdin Arifin, “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD.” *Jurnal Pendas Mahakam* 7, no. 2 (2020): 106-110. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1148>

untuk meningkatkan lingkungan kampus. Tanggung jawab mahasiswa juga mencakup kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik dan menjaga disiplin dalam studi mereka. Hal ini penting untuk mencapai keberhasilan akademik dan keseimbangan antara studi dan kegiatan lainnya.³⁸

Tanggung jawab mahasiswa menurut pandangan Alexander W. Astin berfokus pada keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Dengan memahami dan mengimplementasikan teori keterlibatan mahasiswa, kampus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akademik dan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang bertanggung jawab akan berusaha untuk menginvestasikan waktu dan energi mereka dalam studi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membangun hubungan interpersonal yang positif, dan terus berkembang sebagai pembelajar seumur hidup.³⁹

Dengan memahami pandangan Astin tentang keterlibatan, kita dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab mahasiswa mencakup komitmen untuk terlibat secara aktif dan konstruktif dalam seluruh aspek kehidupan kampus demi mencapai perkembangan akademik dan pribadi yang optimal.

³⁸ Masnurrina dan Dydik Kurniawan, “Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1-5.

³⁹ Astin, *Student Involvement*, 9.

2. Pencapaian

Pencapaian akademik merujuk pada tingkat keberhasilan atau prestasi seseorang dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam hal memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi tertentu yang diukur melalui berbagai evaluasi atau indikator kinerja akademik. Ini mencakup pencapaian dalam hal pembelajaran, kinerja dalam ujian, proyek, tugas, penelitian, serta partisipasi dan kontribusi terhadap kegiatan akademik lainnya.⁴⁰ Pencapaian akademik bisa diukur melalui berbagai cara, seperti; nilai akademik, transkrip akademik, penghargaan akan prestasi, prestasi dalam penelitian, dan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pencapaian akademik memiliki signifikansi penting dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan mahasiswa pascasarjana dalam lingkungan pendidikan.⁴¹

Ini juga sering dianggap sebagai indikator yang penting dalam proses seleksi pendidikan tingkat pascasarjana, peluang karier, dan keberhasilan di masa depan. Bagi mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta, pencapaian akademik dapat menjadi indikator keterampilan dan

⁴⁰ Kamilia Nur Umamah dkk, “Prestasi Akademik Ditinjau dari Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2, no. 1 (2018): 108-114.

⁴¹ Iswandi Harahap dkk, “Relationship Between Self-Efficacy and Academic Achievement of Students During Online Learning on Covid-19 Pandemic”, *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanitieri* 7, no. 6 (2022): 1-14. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i6.1566>

pengetahuan yang diperoleh selama studi mereka di luar daerah asal mereka.

3. Motivasi

Dalam dunia pendidikan pascasarjana, motivasi mahasiswa memainkan peran krusial dalam menentukan pencapaian akademik dan profesional mereka. Teori harapan Victor Vroom menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana mahasiswa pascasarjana dapat termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dengan memanfaatkan komponen ekspektansi, instrumen, dan valensi, institusi.⁴²

Ekspektansi, atau keyakinan bahwa usaha akan menghasilkan kinerja yang diinginkan, sangat penting dalam konteks pendidikan pascasarjana. Mahasiswa yang percaya bahwa usaha belajar mereka akan menghasilkan nilai yang baik dan pengetahuan yang mendalam akan lebih termotivasi untuk belajar. Institusi pendidikan dapat meningkatkan ekspektansi mahasiswa dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti akses ke perpustakaan digital, alat penelitian, dan bimbingan akademik yang berkualitas.⁴³

⁴² Victor H. Vroom. *Work and Motivation*. (New York: Wiley & Son, 1964), 29, diakses pada tanggal 28 April 2024.

<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=18115&pRegionCode=JIUNMA L&pClientId=111>

⁴³ Levi Nilawati, “Kontribusi Teori Harapan “Vroom” dalam Penelitian Keperilakuan”. *Jurnal EQUILIBRIUM Jurnal Bisnis & Akuntansi* 11, no. 1 (2017): 92-103.

Pengalaman masa lalu mahasiswa juga mempengaruhi ekspektansi mereka. Mahasiswa yang memiliki catatan akademik yang baik cenderung memiliki ekspektansi yang lebih tinggi terhadap keberhasilan mereka di program pascasarjana. Dukungan dari fakultas, termasuk bimbingan dari dosen dan penasihat akademik, juga penting dalam meningkatkan ekspektansi. Mahasiswa yang merasa didukung oleh fakultas mereka akan lebih percaya bahwa mereka dapat mencapai kinerja akademik yang tinggi. Interaksi yang positif dengan dosen dan penasihat dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana usaha mereka diterjemahkan menjadi pencapaian akademik.⁴⁴

Instrumen, atau keyakinan bahwa kinerja akan menghasilkan penghargaan yang diinginkan, juga sangat relevan dalam pendidikan pascasarjana. Mahasiswa yang percaya bahwa keberhasilan akademik mereka akan menghasilkan penghargaan, seperti beasiswa, publikasi, atau peluang karir yang lebih baik, akan lebih termotivasi untuk bekerja keras.⁴⁵

⁴⁴ Magvira Yuliani, “Hubungan Motivasi Mahasiswa dan Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Prestasi”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 11-17. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1317>

⁴⁵ Pinton Setya Mustafa dan Ndaru Kukuh Masgumelar, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani”, *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. (2022): 31-49. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i1.1093>

Valensi adalah nilai yang ditempatkan mahasiswa pada penghargaan tertentu. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda, yang mempengaruhi valensi mereka terhadap berbagai bentuk penghargaan. Mahasiswa pascasarjana memiliki berbagai tujuan pribadi dan profesional. Beberapa mungkin termotivasi untuk berkarir di akademia, sementara yang lain mungkin mengejar posisi di industri atau sektor publik.⁴⁶

Teori Harapan Victor Vroom memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan meningkatkan motivasi mahasiswa pascasarjana. fokus pada ekspektansi, instrumen, dan valensi, Pendekatan yang komprehensif ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga kepuasan mahasiswa selama menjalani pendidikan pascasarjana.

4. *Identity*

Identitas mahasiswa adalah cara mengidentifikasi dan menetapkan diri mereka sebagai bagian dari lingkungan pendidikan, dengan memperhatikan berbagai peran, nilai, keyakinan, dan pengalaman yang membentuk identitas mereka di dunia akademis. Identitas mahasiswa tidak hanya mencakup bagaimana mereka melihat diri

⁴⁶ Margi Wahono, “Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial”, *Jurnal Integralistik* 29, no. 2 (2018): 1-8. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>

mereka sendiri dalam konteks pendidikan, tetapi juga bagaimana lingkungan dan individu lainnya melihat dan berinteraksi dengan mereka. Identitas ini dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman pendidikan yang mereka dapatkan.⁴⁷

Identitas sebagai mahasiswa adalah sebuah konsep multidimensi yang mencakup berbagai aspek. seorang mahasiswa dalam masyarakat dan lingkungannya. Identitas mahasiswa adalah sebuah konsep yang kompleks dan multidimensi. Memahami identitas mahasiswa penting bagi mahasiswa itu sendiri untuk berkembang menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi bagi bangsa dan negara. Poin penting mengenai identitas sebagai mahasiswa mulai dari posisi, potensi dan peran.⁴⁸

Posisi mahasiswa sebagai pembelajar, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara akademis maupun non-akademis. Mahasiswa juga memiliki posisi sebagai peneliti, mahasiswa didorong untuk memiliki jiwa ingin tahu dan melakukan penelitian untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan menghasilkan karya ilmiah. Posisi

⁴⁷ Ima Fitri Sholichah, "Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura." *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* 11, no. 1 (2016): 40-52. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v11i1.635>

⁴⁸ Imam Faisal Hamzah, Charis Agoha, dan Azolla Silviani, "Membangun Identitas Sosial dalam Organisasi Mahasiswa Pascasarjana", *Journal Psycho Idea* 17, no. 1 (2019): 32-41.

<http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.4030>

mahasiswa yang tidak kalah penting adalah sebagai pengabdi masyarakat. Harapannya mahasiswa dapat mengabdikan ilmu dan pengetahuannya untuk membantu masyarakat dan menyelesaikan masalah-masalah sosial.⁴⁹

Mahasiswa juga tentu memiliki potensi yang besar dalam kahidupan bermasyarakat, salah satu yang sangat familiar potensi mahasiswa sebagai *agen of change*, mahasiswa memiliki potensi menjadi pelopor perubahan dan membawa hal yang positif bagi masyarakat. Potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang membawa bangsa dan negara menuju kemajuan. Potensi yang lainnya adalah mahasiswa memiliki potensi sebagai inovator dan menciptakan ide-ide baru yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁰

Identitas selanjutnya bagi mahasiswa adalah peran.

Peran mahasiswa sebagai sosial kontrol, peran ini diharapkan dapat menjadi yang kritis terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat. Kemudian, peran sebagai moral *force*, peran yang dapat menjadi kekuatan moral yang menegakkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam masyarakat. Selanjutnya,

⁴⁹ Titin Setiawati, dan Vilya Dwi Agustini, “Identitas Mahasiswa UHAMKA dalam Media Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2021): 52-57.

<https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.271>

⁵⁰ Joshua Fernando, Rustono Farady, Marta, dan Ratih Kurnia, “Reaktualisasi Mahasiswa Dispora Indonesia dalam Menjaga Identitas Budaya Bangsa di Benua Australia”, *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 194-206. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.25219>

peran mahasiswa sebagai *iron stock* yang diharapkan menjadi generasi muda yang tanggung dan tahan banting menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.⁵¹

Penting untuk dicatat bahwa identitas mahasiswa adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak faktor, dan individu dapat memiliki identitas yang berbeda-beda di berbagai konteks atau tahap kehidupan mereka. Identitas ini juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai, sikap, dan pandangan mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

5. *Social Construction*

Konstruk sosial adalah sebuah perspektif dalam ilmu sosial yang menjelaskan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang objektif dan statis, melainkan dibangun dan dibentuk melalui interaksi dan makna yang diberikan oleh manusia. Dengan kata lain, realitas sosial tidak ada secara alami, melainkan diciptakan oleh manusia melalui Tindakan dan interpretasi mereka terhadap dunia.⁵²

Proses konstruk sosial itu sendiri melibatkan beberapa elemen kunci, pertama, interaksi manusia yang

⁵¹ Jefik Zulfikar Hafidz, “Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 175-184.

<http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036>

⁵² Charlier R. Ngangi, “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial”, *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian* 7, no. 2 (2011): 1-4. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>

secara terus menerus berinteraksi dengan satu sama lain dan dengan lingkungan. Kedua, manusia memberikan makna pada dunia di sekitar mereka melalui bahasa, simbol, dan budaya. Ketiga, pengetahuan manusia di dunia di bentuk oleh pengalaman dan interaksi mereka dengan orang lain. Keempat, relasi kuasa dan struktur sosial dapat memengaruhi bagaimana realitas sosial dikonstruksi.⁵³

Bagi mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta, konsep konstruksi sosial dapat memiliki berbagai implikasi yang relevan dengan pengalaman pendidikan dan adaptasi mereka di lingkungan baru. Mahasiswa pascasarjana Aceh mungkin menghadapi proses pembentukan atau penegasan identitas mereka sebagai bagian dari identitas kultural yang kaya dari Aceh di tengah lingkungan yang berbeda di Yogyakarta. Dalam proses interaksi sosial dengan seriama mahasiswa, dosen, dan lingkungan kampus, mahasiswa dapat membentuk identitas dan pandangan mereka tentang budaya dan kehidupan di luar daerah asal mereka.

Dalam konteks konstruksi sosial, penting untuk memahami bahwa pengalaman pendidikan dan proses adaptasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

⁵³ Abu Muslim dan Wilis Werdiningsih, “Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 29-42. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>

internal, tetapi juga oleh pengaruh budaya, sosial, dan lingkungan sekitar mereka.⁵⁴ Bagaimana mahasiswa tersebut mengkonstruksi realitas mereka sendiri dalam lingkungan baru tersebut dapat memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, norma, dan pengalaman mereka selama studi di Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih.⁵⁵ Penelitian secara umum dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mendapat pengalaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah atau fenomena melalui penumpulan, analisis, dan interpretasi data. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menguji hipotesis, mengambangkan teori, atau mengeksplorasi fenomena yang belum dipahami sepenuhnya.

⁵⁴ Noval Perdana Astiyan Putra dan Sugeng Harianto, “Kontruksi Sosial Mahasiswa Urban di Surabaya”, *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022): 306-325.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari perspektif subjek yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berfokus pada pengukuran dan analisis statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan bersifat interpretatif.⁵⁶ Penelitian kualitatif sering digunakan dalam situasi di mana peneliti ingin memahami konteks, kompleksitas, dan makna dari fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Metode ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam bidang-bidang seperti sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan ilmu politik.

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dari perspektif yang terlibat, terdapat beberapa poin penting yang menjadi fokus penelitian kualitatif. Pertama meliputi konteks dan kedalaman, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami konteks dimana fenomena itu terjadi serta melihat kedalaman dari pengalaman individu atau kelompok yang terlibat.

⁵⁶ Muhammad Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana fenomena itu dipersepsi, diinterpretasikan, dan diberi makna oleh subjek.

Penelitian kualitatif menggali interaksi antara individu atau kelompok, serta proses-proses yang terjadi dalam konteks tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana fenomena itu berkembang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di sekitarnya. Penelitian kualitatif menekankan pada makna subjektif yang berikan oleh subjek terhadap pengalaman mereka. Dalam hal ini peneliti tidak hanya memperhatikan apa yang terjadi secara objektif, tetapi juga bagaimana subjek mengartikan dan memberikan makna terhadap pengalaman tersebut.

Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen tertulis. Untuk mengambarkan fenomena yang diteliti secara rinci dan kontekstual. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering bersifat induktif, di mana temuan-temuan yang muncul dari data yang digunakan untuk mengambahkan pemahaman baru atau teori baru tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif menempatkan perhatian pada validitas dan kepercayaan data, dengan memperhatikan berbagai strategi untuk memastikan

bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan konteks yang diteliti. Dengan menekankan pada aspek-aspek ini, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, yang seringkali sulit diukur atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif saja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian yang dilakukan di lokasi nyata atau lapangan, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dari subjek atau situasi yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan agar dapat mengeksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau kelompok tertentu. Pemilihan metode ini berkaitan dengan fokus penelitian yang ingin diteliti, dimana dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran para mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta dalam hal tanggung jawab dan pencapaian mereka dalam menjalani masa perkuliahan serta apa saja faktor-faktor dan upaya mereka untuk meningkatkan bentuk rasa tanggung jawab profesional. Karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi seriungguhnya dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena fokus penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana asal Aceh di Yogyakarta, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan diantarnya;

- a. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota pelajar yang sudah sangat terkenal di Indonesia tidak terkecuali bagi mahasiswa lulusan sarjana Aceh.
- b. Banyak dari lulusan sarjana Aceh menjadikan D.I. Yogyakarta pilihan utama untuk melanjutkan pendidikan tingkat pascasarjana dibandingkan daerah-daerah lannya yang di Indonesia.
- c. Data yang di peroleh dari Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta. Hal ini karena D.I. Yogyakarta merupakan daerah dengan jumlah mahasiswa pascasarjana Asal Aceh terbanyak dari tahun 2002.

Dari beberapa pertimbangan di atas ada pertimbangan lain adalah kecemasan masuk kedalam dunia kerja, sehingga menjadikan D.I. Yogyakarta sebagai tempat pelarian dengan alasan untuk melanjutkan pendidikan pascasarjana.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat penting dalam perancangan dan pelaksanaan suatu penelitian, dengan

memahami karakteristik dan dinamika subjek penelitian. Menurut Suharmi Arikunto, subjek penelitian adalah pemberian batas subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan dipemasalahkan.⁵⁷ Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka subjek penelitian dalam tulisan ini adalah delapan mahasiswa magister asal Aceh yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Yogyakarta, seorang mahasiswa magister komunikasi Universitas Gajah Mada, dan seorang mahasiswa magister jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

NO	NAMA	Tahun lahir	PENDIDIKAN MAGISTER	Asal Kabupaten/Kota
1.	Johan	1999	Mahasiswa magister Ilmu Komunikasi, UGM	Meulaboh, Aceh Barat
2.	Junaidi	1999	Mahasiswa magister IIS UIN SUKA	Kota Subulussalam
3.	Fikra Awla	1999	Mahasiswa magister KPI UIN SUKA	Lamno, Aceh Jaya

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

4.	Bella	1999	Mahasiswa magister IIS UIN SUKA	Kuala Batee, Aceh Barat Daya
5.	Eri	1997	Mahasiswa magister PGMI UIN SUKA	Kota Langsa
6.	Cut	1999	Mahasiswa magister IIS UIN SUKA	Kota Lhokseumawe
7.	Nur	2000	Mahasiswa magister Kesehatan UAD	Bakogan, Aceh Selatan
8.	Afrizal	2001	Mahasiswa magister IIS UIN SUKA	Lhoknga, Aceh Besar
9.	Melvi	1996	Mahasiswa magister PAI UIN SUKA	Kluet Timur, Aceh Selatan
10.	Melly	1998	Mahasiswa magister IIS UIN SUKA	Lama Inong. Aceh Barat Daya

Daftar Tabel 1. 1 Data Subjek Penelitian

Data penelitian adalah kumpulan fakta atau informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan sebagai dasar untuk membuat

kesimpulan dalam sebuah penelitian. Data ini bisa berupa angka, fakta, hasil pengukuran, observasi, wawancara, survei, atau catatan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Data penelitian memainkan peran penting dalam menvalidasi atau membantah hipotesis, mengidentifikasi pola atau tren, menyusun kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam metodologi penelitian, pengumpulan data biasanya menggunakan berbagai teknik dan alat, termasuk pengamatan, kuesioner dan eksperimen, dan analisis statistik, tergantung pada sifat untuk penelitian tersebut.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif oleh peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dalam metode ini, peneliti menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang populasi untuk memilih sampel yang paling mewakili karakteristik yang ingin diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini dengan sengaja memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam proses perolehan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan

⁵⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*. (Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), 77.

⁵⁹ Yin R. K, *Case Study Research: Design and Methods* , 6th ed. (Los Angeles: Sage, 2016.).

⁶⁰ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta, 2018), 330.

berbagai tahap dimulai dengan menemui ketua Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta untuk kemudian dilakukan melanjutkan penelitian. Setelah diterima untuk melakukan penelitian, oleh pihak HIMPASAY kemudian berlanjut melakukan observasi dan wawancara selama tiga bulan. Proses wawancara kepada para mahasiswa magister asal Aceh di Yogyakarta ditentukan oleh peneliti dengan bekerjasama dengan pihak himpunan untuk menentukan mahasiswa yang diwawancarai sampai mendapatkan apa yang ingin diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Secara umum metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶¹ Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Maka, metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bersifat deskriptif, naratif, dan tidak terstruktur. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, proses sosial, persepsi, dan pengalaman individu.⁶²

⁶¹ Arikunto, S. *Menejemen Penelitian*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), 134.

⁶² Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Los Angeles: Sage, 2018, 5th ed.).

Peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih kuat dan dapat diandalkan serta membuat konstribusi yang berarti terhadap ilmu pengetahuan adalah merupakan data yang baik. Data yang baik adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*) dan benar-benar berkaitan dengan aspek yang sedang diteliti dan dapat memberikan signifikansi terhadap pemahaman tentang topik tersebut.⁶³

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengalaman langsung terhadap perilaku, interaksi, atau situasi yang diamati.⁶⁴ Dalam observasi, peneliti mengamati subjek atau fenomena yang diteliti secara langsung tanpa campur tangan atau intervensi yang signifikan. Metode observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang dinamika, pola, dan konteks dari berbagai fenomena sosial atau perilaku manusia.⁶⁵

⁶³ M. G. Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods*. (Los Angeles: Sage, 2015, 4th ed.).

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶⁵ Indrawan R, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Aditama, 2014).

Peneliti melakukan obsevasi di lokasi penelitian ini dalam kegiatan diskusi “*sharing session*” di sekretariat, dalam kegiatan tahunan MAKRAB-HIMPASAY, serta kegiatan lainnya. Peneliti juga melakukan diskusi warung kopi untuk lebih mendapatkan ikatan emosional terhadap apa yang akan diteliti.

b. Wawancara Mendalam

Tujuan utama dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan informasi yang kaya dan terperinci tentang subjek penelitian, serta untuk memahami latar belakang, motivasi dan pemikiran, yang mendasari sikap atau perilaku manusia. Wawancara mendalam adalah metode yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan sikap individu terhadap suatu topik tertentu. Dengan pendekatan yang cermat dan sensitif, wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam untuk mendukung tujuan penelitian.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah

dipersiapkan sebelumnya. Wawancara diharapkan berjalan luweri, sehingga tidak membuat jenuh ketika berjalannya wawancara antara kedua belah pihak. Wawancara dilakukan kepada para mahasiswa magister asal Aceh di Yogyakarta, dan juga peneliti menggunakan butiran-butiran pertanyaan kepada para informan.

Pertanyaan wawancara yang diberikan yang berkaitan dengan masa menjalankan pendidikan magister di Yogyakarta, seperti awal mula motivasi mengambil kuliah S2, pertanyaan yg berkaitang dengan penyelsaian tugas, kepedulian antarteman sejawat, kerjasama kelompok, tentang kesulitan yang dihadapi selama pendidikan magister dan hal-hal lainnya yang dianggap relevan dengan napa yang ingin di teliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, surat, diary dan lain-lain, yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁶⁶ Dokumen sendiri

⁶⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

dibagi menjadi tiga, dokumen primer, dokumen sekunder dan tersier. Dokumen primer adalah dokumen yang berisi hasil penelitian, penjelasan, atau penerapan sebuah teori, seperti disertasi, laporan, monografi dan lain-lain. Dokumen sekunder adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen primer, antara lain bibliografi, majalah indeks, dan katalog perpustakaan. Sedangkan dokumen tersier berisi bibliografi, direktori, dan kamus biografi.⁶⁷

Dokumen yang diamati oleh peneliti berupa profil Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta, Asrama Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta, Sekretariat pengurus, struktur kepengurusan, visi dan misi, data kerja, dokumentasi kegiatan tahunan kepada masyarakat, serta dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keasliannya sehingga dapat memperkuat analisa objek pembahasan.

5. Analisis Data

Pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara berikteraksi, dimulai dari observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2021), 137.

Analisis adalah kegiatan mengorganisasi data yang dilakukan untuk susunan susunan tertentu dalam interpretasi data.⁶⁸ Menurut Sugiyono dalam Umrati dan Hengki Wijaya analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses sistematis untuk memahami dan menafsirkan makna dari data deskriptif.⁶⁹ Analisis data memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks sosial dari fenomena yang diteliti, serta memahami perspektif dan pengalaman partisipan dalam studi ini.

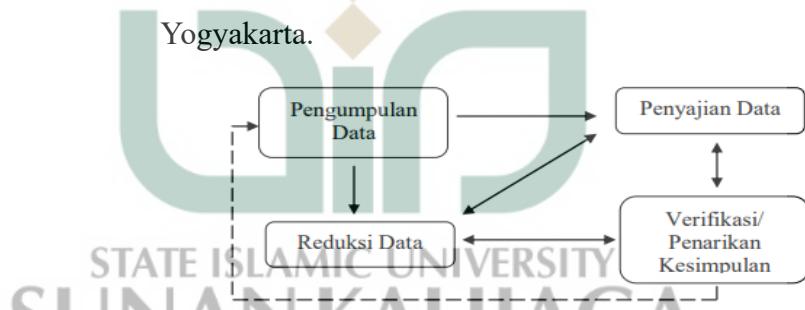
Penelitian lapangan ini berkaitan dengan berkaitan dengan tanggung jawab profesional dan pencapaian akademik mahasiswa. Peneliti melakukan pengelolaan data dengan berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian. Hal ini dimulai dengan melakukan obsevasi pada mahasiswa pascasarjana asal Aceh di Yogyakarta yang sedang menjalani masa pendidikan dua semester ke atas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman, persepsi, dan strategi

⁶⁸ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), 53.

⁶⁹ Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

yang mereka gunakan dalam menjalani masa pendidikan magister di Yogyakarta.

Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan data pendukung seperti, para mahasiswa melakukan masa Pendidikan ini tidak dengan beasiswa pemerintah, apa dorongan terbesar melanjutkan Pendidikan magister di Yogyakarta, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses mereka selama masa pendidikan magister di Yogyakarta. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan gambaran tentang perjalanan dan berbagai hal, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana asal Aceh di Yogyakarta.



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data menurut Mileri dan Huberman⁷⁰

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelolaan data dengan menyusun secara lebih sederhana. Peneliti memilah data yang dianggap

⁷⁰ Matthew B. Mileri, A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, in *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Thousand Oaks: Sage Publication Inc, 1984), 263–263.

relevan dan signifikan dalam permasalahan yang diteliti,⁷¹ yaitu tentang tanggung jawab dan pencapaian mahasiswa pascasarjana. Kemudian, data-data ini dianalisis untuk mencari pola, temuan, atau pemahaman yang dapat memberikan wawasan tentang tanggung jawab dan pencapaian dalam masa pendidikan magister.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang sangat umum digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Pendekatan ini menggunakan metode, sumber, teori, atau peneliti untuk memverifikasi dan mengonfirmasi temuan atau interpretasi data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai sudut pandang dan pendekatan.⁷²

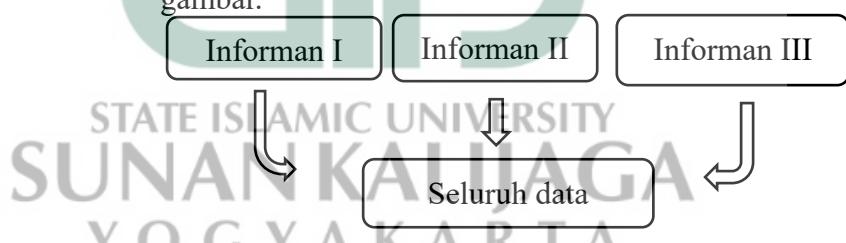
Penggunaan teknik triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain dari sumber data yang ada. Triangulasi juga dapat diartikan suatu proses pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan

⁷¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

⁷² Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: UNM, 2020), 389.

sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti. Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi lebih fokus dalam memahami objek yang diteliti. Dalam hal ini teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Triangulasi narasumber atau informan pada penelitian ini adalah para mahasiswa asal Aceh yang datang dari berbagai daerah kabupaten kota kemudian melanjutkan pendidikan magisternya di Yogyakarta. Selanjutnya, informan tersebut kemudian dilakukan triangulasi sumber data, agar data kualitatif yang diperoleh valid dan akurat. Hal ini dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber dan Informan

G. Sistemtika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya ilmiah merupakan bagian penting dari struktur keseluruhan. Untuk memudahkan dalam menyusun alur penulisan dalam penelitian ini, maka peneliti menulis bab-bab secara runtut, konsisten, dan

menyeluruh, dengan harapan dapat memberikan gambaran secara jelas dan utuh seluruh isi, data, dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penulisan ini dalam empat bab. Adapun penjelasan mengenai masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Pembahasan terdiri dari gambaran umum profil singkat Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yoyakarta, Gambaran temuan Observasi lapangan.

Bab III. Bab ini membahas terkait dengan hasil penelitian mengurai tentang tingkat tanggung jawab profesional mahasiswa Pascasarjana Aceh di Yogyakarta, faktor apa saja yang mempengaruhi tanggung jawab profesional dan pencapaian mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta, serta bagaimana Upaya untuk meningkatkan tanggung jawab profesional dan pencapaian mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis teori dan pembahasan terkait dengan bagaimana tingkat tanggung jawab profesional mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta, serta bagaimana upaya untuk meningkatkan tanggung jawab profesional dan pencapaian mahasiswa Aceh di Yogyakarta.

Bab IV. Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini meneliti tentang tanggung jawab profesional dan pencapaian mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta. Dapat disimpulkan tanggung jawab dan pencapaian mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta adalah topik yang menarik untuk diteliti karena melibatkan dua aspek penting dalam dunia akademik. Pertama, tanggung jawab sebagai pelajar. Kemudian, pencapaian akademik sebagai hasil dari tanggung jawab tersebut. Melalui tesis ini, telah dilakukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana tanggung jawab individu memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta.

Penelitian ini, telah diidentifikasi bahwa tanggung jawab mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian akademik mereka. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen waktu dan kedisiplinan, tanggung jawab tugas dan proyek akademik yang diberikan. Selain faktor internal, lingkungan dan dukungan juga memainkan peran kunci dalam membentuk tanggung jawab mahasiswa. Dukungan dari dosen pembimbing, teman sebaya, dan lingkungan akademik secara keseluruhan dapat memotivasi

mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab atas studi mereka.

Tesis ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Tantangan tersebut adalah masalah pribadi yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Ini termasuk manajemen waktu yang baik, pencarian dukungan dari dosen dan teman sebaya, serta mengadopsi sikap proaktif terhadap tanggung jawab akademik mereka. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, mayoritas mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta mampun mencapai pencapaian akademik yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang kuat terhadap studi dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan mencapai kesuksesan akademik.

B. Saran

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, institusi pendidikan dapat meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk mahasiswa secara keseluruhan. Termasuk mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta. Kedua, penting untuk mengembangkan program pembinaan yang memperkuat tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab dan pencapaian akademik mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta. Serta dampak dari program-program pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan maupun wadah dari organisasi daerah Aceh yaitu Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh di Yogyakarta (HIMPASAY).

Dengan demikian, kesimpulan dan saran dari tesis ini menegaskan bahwa tanggung jawab mahasiswa pascasarjana Aceh di Yogyakarta memainkan peran krusial dan pencapaian akademik. Melalui pemahaman yang lebih baik dari tentang dinamika ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa dalam mencapai kesuksesan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Allen, David. *Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity*. (New York: Penguin Group, 2001), 27.

Arikunto, Suharmi. *Menejemen Penelitian*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), 134.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

Astin, Alexander W. *Achieving Educational Excellence*. (San Francisco: 1993).

Crerwell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed (Los Angeles: Sage Publications, 2009).

Crerwell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Los Angeles: Sage, 2018, 5th ed.).

Firdaus, Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

Ghony, Muhammad Junaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

Haryoko, Saptro. Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. (Makassar: UNM, 2020), 389.

Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Aditama, 2014).

John Dewey, *Democracy and Education an Introduction to The Philosophy of Education*. (New York: The Macut mayaillan Company, 1997).

Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. (Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), 77.

Mileri, Matthew B. A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: a Sourcebook of New Methods, in Qualitative Data Analysis: a Sourcebook of New Methods* (Arizona: Sage Publication Inc, 1984), 263–263.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 2021), 137.

Patton, Micheal Quin. *Qualitative Evaluation and Research Methods.* (Los Angeleri: Sage, 2015, 4th ed.).

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula.* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), 53.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif,* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

Sugiyono. *Motode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung; Alfabeta, 2018), 330.

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan.* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

Victor H. Vroom, *Work and Motivation.* (New York: Wiley, 1964), 29.

Yin R. K, *Case Study Research: Design and Methods* (Los Angeleri: Sage, 2016, 6th ed.).

JURNAL

Yunita, Sri. Pingky Monica Hasugian, Terisa Linoka Simanullang, dan Limra

Nababan. “Tanggung Jawab Mahasiswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan”, *Jurnal on Education* 6, no. 1 (2023): 6037-6043.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3788>

Alang Sattu, M. “Bakat dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa”, *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 17-25.
<https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v10i1.40280>

Anwar, Shabri Shaleh. “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama.” *Psycpathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 11-21.<https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.463>

Arifin, Nurdin. “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD.” *Jurnal Pendak Mahakam* 7, no. 2 (2022): 106-110.
<https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1148>

Baptista, Jose Abel de Andrade. Alexandre Formigo, sara Almeida Da Silva, Caio Flavio Stettiner. dan Rsana Aparecida, Bueno De Novais. “Analysis of the Theory of Acquired Needs from McClelland as a Means of Work Satisfaction.” *Timor-Lerite Journal of Bussineris and Management* 3, no. 1 (2021): 54-59. <https://doi.org/10.51703/bm.v3i2.48>

Bowen, Shannon A. “Expansion of Ethics as the Tenth Generic Principle of Public Relations Excellence: A Kantian Theory and Model for Managing Ethical Issueri”, *Journal of Public Relations Research* 16, no 1 (2004): 65-92. https://doi.org/10.1207/s1532754xjprr1601_3

Damarhadi, Suprastowo. Mahmud Junianto, Siti Nur Indasah, dan Nina Zulida Situmorang. “Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Rantau di Indonesia”, INSIGT: *Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 2 (2020): 110-117. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.957>

Dewirati, Bergita. Romia Susanti, dan Devi Permatasari, “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa Manggarai Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Melalui Konseling Kelompok Realita”, *Jurnal Konseling Indonesia* 6, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.21067/jki.v6i2.5614>

Edwin, Edward dan Yoanita Widjaja, “Hubungan Self- Efficacy dengan Pencapaian Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara”, *Tarumanagara Medical Journal* 2, no. 2 (2020): 234-243.
<https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9723>

Efendi, Ahmad. “Pegaruh Diversifikasi Program Studi Terhadap Minat Kuliah Mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Jurnal Al-Hikmah.* 15, no. 2 (2014): 214-231.

Erithiane, Uthia. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan mental* 4, no. 1 (2015): 29-40.

Fagan, Gabriel. Vitor Gaspar, and Peter McAdam. “Immanuel Kant and Endogenous Growth Theory.” *Scottish Jounral of Political Economy* 63, no. 5 (2015): 427-442.
<https://doi.org/10.1111/sjpe.12099>

Febrianty, Yeni. Ayu Romauli Octisa, Muhammad Arif Fuadi, Agung Dimas Dibrata, dan Muhammad Nastain. “Pengaruh Culture Shock Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau di Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* 2, no. 3 (2022): 346-350. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.377>

Fernando, Joshua. Rustono Farady, Marta, dan Ratih Kurnia, “Reaktualisasi Mahasiswa Diaspora Indonesia dalam Menjaga Identitas Budaya Bangsa di Benua Australia”, *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 194-206.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.25219>

Fitri, Nur Annisa and Arman. “The Relation of Commander Power to Subordinateri in the Duren Police Shooting Case Three Perspective of Immanuel Kant's Ethical Philosophy”, *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 3 (2023): 6359-365.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.57497>

Frierion, Patrick R. “Discipline and the Cultivation of Autonomy in Immanuel Kant and Maria Monterisori”, *Journal Philosophy of Education* 55, no. 6 (2021): 1097-1111.
<https://doi.org/10.1111/1467-9752.12599>

Gunandar, Maria Stephanie dan Muhana Sofiati Utami, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau”, *GamaJop: Gadjah Mada Journal of Psychology* 3, no. 2 (2017): 98-109.

Hafidz, Jefik Zulfikar. “Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah.” *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 2 (2022): 175-184.

<http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036>

Hamdi, Irwan. Muhammad Supraja dan Ahmad Zubaidi. “Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat di Asrama Putri Bundo Kanduang Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 3 (2016): 306-320. <https://doi.org/10.22146/jkn.16353>

Hamzah, Imam Faisal. Charis Agoha, dan Azolla Silviani, ”Membangun Identitas Sosial dalam Organisasi Mahasiswa Pascasarjana”, *Journal Psycho Idea* 17, no. 1 (2019): 32-41. <http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.4030>

Harahap, Iswandi. Muhammad Razali Ali, Nasrudin Md. Rahim, Mohd Adlin Saleh, Muhammad Wazir Muslat, dan Mohd Bakri Abu Bakar. “Relationship Between Self-Efficacy and Academic Achievement of Students During Online Learning on Covid-19 Pandemic”, *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanitieri* 7, no. 6 (2022): 1-14. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i6.1566>

Hartato, Ujang dan Mimin Nur Aisyah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011”, *Jurnal*

Pendidikan Akuntansi Pendidikan Indonesia 14, no. 14 (2016): 64-73.

Inayah, Dianty. Muh Daud, dan Haerani Nur, “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 266-273.
<https://doi.org/10.56799/perihum.v2i2.1391>

Kurniawan, Dydik dan Masnurrina. “Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1-5.

Kusumo Willyanto Kartiko dan Wawan Setiawan, “Pengaruh Faktor-faktor yang dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (2016): 159-176.

Lian, Bukman. “Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat”, Paper dipersentasikan dalam acara Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, tanggal 3 Mei 2019.

Limbong, Albinur. "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Akademik Mahasiswa UNAI", *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 9, no. 2 (2019): 139-145.

Lipursari, Anastasia. "Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Kesimpulan", *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 1 (2013): 26-31.

Maiwan, Moehammad. "Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan", *Jurnal Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2028): 193-215 <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>

Mufidah, Karimatul. Junaidin, Kartika Mustafa, Solihin, Nurul Sani Latief, dan Ayuning Atmasari. "Hubungan Antara Lonelinneris dengan Meaning in Life pada Mahasiswa Rantau", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1318-1324. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4815>

Musa, Mustara. Abdul Sukur, dan Nur Fitran. "Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Perierta Kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB). *JSCE: Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 3, no. 2 (2019): 31-34. <https://doi.org/10.21009/JSCE.03218>

Muslim, Abu dan Wilis Werdiningsih, “Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 29-42.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>

Ngangi, Charleri. “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial”, *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian* 7, no. 2 (2011): 1-4.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>

Nursa’ban,Muhammad. “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi”, *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* no. 3 (2013): 432-443.
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1630>

Perdana, Noval Astiyan Putra dan Sugeng Harianto, “Kontruksi Sosial Mahasiswa Urban di Surabaya”, *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022): 306-325.

Ridho, Muhammad. “Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI”, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 1-16.

Saputra, Teuku Amnar. “Bentuk Kecemasan dan Reriiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 1 (2020): 55-61.

<http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2941>

Setiawati, Titin dan Vilya Dwi Agustini, “Identitas Mahasiswa UHAMKA dalam Media Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2021): 52-57.

<https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.271>

Setyadi, Yorri Didit. Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Leritari, Wa Ode Meliasari, dan Ifit Novita sari. “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai Agent of Change dan Social Control”, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021): 1542-1547.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>

Sholichah, Ima Fitri. “Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura.” *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* 11, no. 1 (2016):40-52.

<http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v11i1.635>

Siok, Teh Hong. Mok Soon Sim, and Noor Hanim Rahmat, “Motivation to Learn Online: An Analysis From McClelland’s Theory of Needs. *International Journal of Academic Research*

In Bussineris And Social Scienceri 13, no. 3 (2023): 215-234.

<http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i3/16471>

Sukardi, Burhanuddin dan Lalu Ali Wardana. “Pelatihan dan Pendampingan

Swasunting Artikel Ilmiah untuk Mahasiswa Magister Bidang Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 23-29. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.995>

Supriatin dan Nasution, “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan Indonesia”, Elementary: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1-13.

Susilawati, Wiwik Okta dan Olga Frida Zwasrikawati, “Pengaruh Pemahaman Konsep Tanggung Jawab Terhadap Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa PPKN”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2020): 27-35. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1582>

Tri, Untari. “Kesejahteraan Subjektif pada Tipe-Tipe Kecenderungan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2021): 183-196.

Umamah, Kamilia Nur. "Prestasi Akademik Ditinjau dari Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2, no. 1 (2018): 108-114.

Utami, Diah Dinar dan Farida Agus Setiawati, "Makna Hidup pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1, (2018): 29-39.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>

Yuliani, Magvira. "Hubungan Motivasi Mahasiswa dan Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Prestasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 11-17.
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1317>

WEB STATE ISLAMIC UNIVERSITY
“Arsip Online Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta.” <https://docs.google.com/forms>. Diakses tanggal 6 April 2024.

“Council of Graduate Schools (CGS).” <https://cgsnet.org/>. Diakses tanggal 2 Februari 2024.

“Globalisasi Mahasiswa Pascasarjana.”

[https://uneridoc.unerico.org/ark:/48223/pf0000119581.](https://uneridoc.unerico.org/ark:/48223/pf0000119581)

Diakses tanggal 2 Februari 2024.

“Istilah Postponing Reality.”

[https://www.medcom.id/pendidikan/news-/3NOGvQzN-jadi-dirjen-dikti-definitif-nizam-ingin-pendidikan-tinggi-semakin-berkuali.](https://www.medcom.id/pendidikan/news-/3NOGvQzN-jadi-dirjen-dikti-definitif-nizam-ingin-pendidikan-tinggi-semakin-berkuali) Diakses tanggal 2 Februari 2024.

“Jumlah Mahasiswa di Indonesia.”

[https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/-jumlah-mahasiswa-indonesia-sebanyak-932-juta-orang-pada-2022.](https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/-jumlah-mahasiswa-indonesia-sebanyak-932-juta-orang-pada-2022)

Diakses pada tanggal 2 Februari 2024.

“Jumlah Perguruan Tinggi di Yogyakarta.”

[https://jogja.solopos.com/ini-daerah--yang-memiliki-kampus-paling-banyak-di-yogyakarta1671554#:~:text=Data%20dari%20buku%20Provinsi%20Daerah,perguruan%20tinggi%20di%20bawah%20naungan.](https://jogja.solopos.com/ini-daerah--yang-memiliki-kampus-paling-banyak-di-yogyakarta1671554#:~:text=Data%20dari%20buku%20Provinsi%20Daerah,perguruan%20tinggi%20di%20bawah%20naungan) Diakses tanggal 2 Februari 2024.

“Jumlah Provinsi, Web Resmi Kementerian dalam Negeri Republik

Indonesia.” <https://www.kemendagri.go.id/>. Diakses tanggal 2 April 2024.

“Pendidikan Tingkat Pascasarjana di Indonesia, Databoks, Kata Data.”

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/mayoritas-penduduk-lulusan-s2-berdomisili-di-pulau-jawa.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/mayoritas-penduduk-lulusan-s2-berdomisili-di-pulau-jawa)

Diakses tanggal 2 Februari 2024.

“Sun Education Group.” <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/perbedaan-master-dengan-magister/>. Diakses tanggal 2

Februari 2024.

“The European Union Agency for Education and Culture (Eurydice).” <https://eurydice.eacea.ec.europa.eu/>. Diakses tanggal 2 Februari 2024.

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rb1GPyzK-mengenal-postponing-reality-pelarian-dari-kenyataan-usai-lulus-s1>. Diakses tanggal 2 februari 2024.

UNERICO. “Laporan Statistik Pendidikan Global 2021.” <http://data.uis.unerjco.org/>.

Diakses tanggal 2 februari 2024.

WAWANCARA

Wawancara dengan AFRIZAL di Café Maji Yogyakarta. Jum’at, 23 Februari 2024.

Wawancara dengan MS di Perpustakaan UINSK, Yogyakarta.

Selasa, 2 April 2024.

Wawancara dengan JUNAIDI di Basa-Basi Nologaten, Yogyakarata.

Senin, 26 Februrai 2024.

Wawancara dengan B di Perpustakaan UINSK Yogyakarta. Selasa, 2 April 2024.

Wawancara dengan JOHAN di Basa-Basi Nologaten, Yogyakarta. Rabu, 3 April 2024.

Wawancara dengan ERI, di Café Maji, Yogyakarta. Jum'at 23 februarri 2024.

Wawancara dengan FA di Basa-Basi Nologaten, Yogyakarta. 3 April 2024.

Wawancara dengan CUT MAYA di Bento Café Nologaten, Yogyakarta. Sabtu 16 Maret 2024

Wawancara dengan NA, di Bento Nologaten. Sabtu, 16 Maret 2024

Wawancara dengan MELVI, di Bento Nologaten. Sabtu, 16 Mater 2024.